

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM DI KOTA CILEGON**

M. Imron Hamzah¹, Sindy Rohayah Putri²

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah Depok

Email korespondensi: imron@stiehidayatullah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Cilegon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi terdiri atas 17.398 UMKM dan sampel berjumlah 100 pelaku UMKM yang ditentukan dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% serta dialokasikan secara proporsional pada delapan kecamatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan IBM SPSS Statistics 26. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel, residual berdistribusi normal, serta model tidak mengalami multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,230 + 0,418X_1 + 0,091X_2 + 0,066X_3$. Jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan $F = 79,287$ dan $p < 0,001$. Nilai R kuadrat sebesar 0,645 menunjukkan bahwa 64,5% variasi penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh model. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan, pelatihan aplikatif, dan pendampingan literasi akuntansi bagi pelaku UMKM. **Kata kunci:** jenjang pendidikan; pelatihan akuntansi; penggunaan informasi akuntansi; pengetahuan akuntansi; UMKM

ABSTRACT

This study analyzes the effects of educational level, accounting training, and accounting knowledge on the use of accounting information among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Cilegon City. A descriptive quantitative approach was employed. The population consisted of 17,398 MSMEs, and 100 owners or managers were selected using the Slovin formula at a 10% margin of error and proportionally allocated across eight districts. Data were collected through a five-point Likert questionnaire and analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, an F-test, and the coefficient of determination with IBM SPSS Statistics 26. All instrument items were valid and reliable, the residuals were normally distributed, and the model showed no multicollinearity or heteroscedasticity. The regression equation was $Y = 9.230 + 0.418X_1 + 0.091X_2 + 0.066X_3$. Educational level, accounting training, and accounting knowledge each had a positive and significant effect on the use of accounting information. Simultaneously, the three variables had a significant effect, with $F = 79.287$ and $p < 0.001$. The R-squared value of 0.645 indicates that the model explained 64.5% of the variance in accounting information use. These findings emphasize the importance of education, practical training, and sustained accounting-literacy assistance for MSME actors.

Keywords: accounting information use; accounting knowledge; accounting training; educational level; MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu penggerak utama perekonomian daerah karena mampu menyerap tenaga kerja, memperluas aktivitas perdagangan, dan menopang pendapatan rumah tangga. Namun, keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan penjualan. Pelaku usaha juga perlu mengetahui posisi kas, laba atau rugi, kebutuhan modal, kewajiban, dan hasil penggunaan sumber daya. Informasi tersebut diperoleh melalui pencatatan dan pengolahan data akuntansi yang sistematis. Tanpa informasi akuntansi, keputusan usaha cenderung bergantung pada ingatan dan perkiraan sehingga risiko kesalahan perencanaan menjadi lebih besar.

Dalam perspektif stakeholder, informasi akuntansi dibutuhkan bukan hanya oleh pemilik usaha, tetapi juga oleh kreditur, pemasok, pemerintah, mitra, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap keberlanjutan usaha (Freeman, 1984). Bagi UMKM, laporan sederhana mengenai penjualan, biaya, arus kas, piutang, dan laba dapat menjadi dasar pengendalian internal serta bukti kelayakan ketika mengajukan pembiayaan. Penggunaan informasi akuntansi karena itu berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan pelaku usaha berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan.

Praktik akuntansi pada UMKM masih menghadapi kendala sumber daya manusia. Pelaku usaha dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan membaca informasi, menyusun pertimbangan, dan menerima teknologi baru secara lebih baik. Pelatihan akuntansi memberi keterampilan teknis dalam mencatat transaksi, menyusun laporan sederhana, dan menafsirkan hasilnya.

Pengetahuan akuntansi melengkapi kedua faktor tersebut karena membantu pelaku usaha memahami klasifikasi akun, hubungan antartransaksi, serta fungsi laporan keuangan. Listifa dan Suyono (2021) serta Efriyenty (2020) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan berkontribusi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Temuan penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Ningsih dan Hidayatulloh (2022) menemukan bahwa pendidikan pemilik memengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh. Hendrawati (2017) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu memberikan pengaruh parsial. Sebaliknya, Umami dkk. (2020) dan Chalimi dan Azizah (2023) menegaskan pentingnya pelatihan dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi. Pada variabel pengetahuan, Johan dan Akbar (2020), Kaligis dan Lumempouw (2021), Purnamasari dkk. (2023), dan Romandhon dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berkaitan dengan kecenderungan pelaku UMKM memanfaatkan informasi keuangan.

Kota Cilegon memiliki 17.398 UMKM yang tersebar di delapan kecamatan. Karakter Kota Cilegon sebagai kota industri menciptakan peluang pasar, kemitraan, dan pembiayaan bagi usaha kecil, tetapi sekaligus menuntut pengelolaan usaha yang lebih tertib. Penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi di wilayah lain belum tentu langsung menggambarkan kondisi pelaku UMKM di Kota Cilegon. Bukti empiris lokal diperlukan agar program pendidikan, pelatihan, dan pendampingan dapat disusun berdasarkan faktor yang benar-benar berpengaruh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian terpadu jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM yang

dialokasikan secara proporsional di seluruh kecamatan Kota Cilegon. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa masing-masing variabel berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dan ketiganya secara simultan berpengaruh signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh parsial dan simultan ketiga faktor tersebut terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Cilegon.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain asosiatif. Penelitian dilaksanakan di Kota Cilegon pada Januari-Mei 2025. Populasi penelitian berjumlah 17.398 pelaku UMKM. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 99,4 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Sampel dialokasikan secara proporsional pada delapan kecamatan agar menggambarkan sebaran UMKM di wilayah penelitian.

Tabel 1. Distribusi sampel UMKM menurut kecamatan

Kecamatan	Jumlah UMKM	Sampel
Purwakarta	2.111	12
Pulomerak	1.468	8
Jombang	1.945	11
Gerogol	2.180	13
Ciwandan	2.013	12
Citangkil	2.912	17
Cilegon	2.015	12
Cibeber	2.754	15
Total	17.398	100

Sumber: Data penelitian, diolah 2025

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan secara langsung dan melalui Google Form kepada pemilik atau pengelola UMKM. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Instrumen memuat enam butir jenjang pendidikan, enam butir pelatihan akuntansi, enam butir pengetahuan akuntansi, dan lima butir penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 2. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Ruang lingkup pengukuran	Butir
Jenjang pendidikan (X1)	Pendidikan formal dan kemampuan yang mendukung pemahaman serta pengelolaan informasi keuangan.	6
Pelatihan akuntansi (X2)	Partisipasi pelatihan, manfaat bagi usaha, penerapan hasil pelatihan, dan peningkatan kemampuan pencatatan.	6
Pengetahuan akuntansi (X3)	Pencatatan transaksi, klasifikasi akun, laporan laba rugi, aset-kewajiban-modal, keteraturan, dan arus kas.	6
Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Pengambilan keputusan, pencatatan rutin, laporan berkala, pengembangan usaha, dan pengajuan pembiayaan.	5

Sumber: Instrumen penelitian, diolah 2025

Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson dengan r tabel 0,194 pada taraf 5%. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Uji asumsi klasik meliputi normalitas melalui Normal P-P Plot dan Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas melalui Tolerance dan Variance Inflation Factor, serta heteroskedastisitas melalui scatterplot dan pengujian signifikansi residual.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan model $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Pengaruh parsial diuji dengan uji t , pengaruh simultan dengan uji F , dan kemampuan model menjelaskan variasi penggunaan informasi akuntansi dinilai melalui R Square. Seluruh keputusan statistik menggunakan taraf

signifikansi 5% dan pengolahan data dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 26 (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran data penelitian

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. deviasi
Jenjang pendidikan	100	12	26	18,47	2,451
Pelatihan akuntansi	100	10	21	15,26	2,209
Pengetahuan akuntansi	100	4	13	9,06	1,917
Penggunaan informasi akuntansi	100	10	25	19,53	2,966

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2025

Rata-rata skor jenjang pendidikan sebesar 18,47 menunjukkan bahwa responden memiliki kapasitas pendidikan yang relatif mendukung pengelolaan usaha. Pelatihan akuntansi memperoleh rata-rata 15,26, yang menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti dan menerapkan pelatihan belum sepenuhnya merata. Pengetahuan akuntansi memiliki rata-rata 9,06, sedangkan penggunaan informasi akuntansi mencapai rata-rata 19,53. Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan informasi akuntansi, tetapi tingkat penguasaan dan pengalaman belajarnya masih bervariasi.

Kualitas instrumen dan asumsi model

Tabel 4. Ringkasan kualitas instrumen dan asumsi regresi

Pengujian	Nilai	Kesimpulan
Validitas X1	$r = 0,501-0,692$	Seluruh enam butir valid
Validitas X2	$r = 0,722-0,828$	Seluruh enam butir valid
Validitas X3	$r = 0,699-0,890$	Seluruh enam butir valid
Validitas Y	$r = 0,477-0,831$	Seluruh lima butir valid

PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL VIII

Pengujian	Nilai	Kesimpulan
Cronbach's Alpha X1	0,661	Reliabel
Cronbach's Alpha X2	0,856	Reliabel
Cronbach's Alpha X3	0,871	Reliabel
Cronbach's Alpha Y	0,733	Reliabel
Kolmogorov-Smirnov	p = 0,094	Residual berdistribusi normal
Tolerance/VIF X1	0,980 / 1,021	Tidak multikolinearitas
Tolerance/VIF X2	0,988 / 1,012	Tidak multikolinearitas
Tolerance/VIF X3	0,984 / 1,017	Tidak multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05; pola acak	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2025

Seluruh koefisien korelasi butir lebih besar daripada r tabel 0,194 dan seluruh nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Dengan demikian, instrumen memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,094 menunjukkan residual berdistribusi normal. Nilai Tolerance mendekati satu dan VIF sekitar satu menunjukkan tidak ada korelasi berlebihan antarprediktor. Sebaran residual yang acak serta nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil regresi dan pengujian hipotesis

Tabel 5. Hasil regresi linier berganda dan uji parsial

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	9,230	0,970	-	9,516	<0,001
Jenjang pendidikan (X1)	0,418	0,031	0,736	13,679	<0,001
Pelatihan akuntansi (X2)	0,091	0,025	0,193	3,606	<0,001
Pengetahuan akuntansi (X3)	0,066	0,022	0,158	3,011	0,003

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2025

Tabel 6. Ringkasan model dan pengujian simultan

Parameter	Nilai	Interpretasi
Persamaan regresi	$Y = 9,230 + 0,418X_1 + 0,091X_2 + 0,066X_3$	Arah seluruh koefisien positif
Uji F	79,287; $p < 0,001$	Model signifikan secara simultan
R Square	0,645	Model menjelaskan 64,5% variasi Y
Variasi di luar model	35,5%	Dipengaruhi faktor lain yang tidak diuji

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, diolah 2025

Persamaan $Y = 9,230 + 0,418X_1 + 0,091X_2 + 0,066X_3$ menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif. Dengan variabel lain dianggap tetap, setiap kenaikan satu satuan jenjang pendidikan meningkatkan skor penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,418; setiap kenaikan satu satuan pelatihan akuntansi meningkatkan skor sebesar 0,091; dan setiap kenaikan satu satuan pengetahuan akuntansi meningkatkan skor sebesar 0,066.

Uji F menghasilkan nilai 79,287 dengan $p < 0,001$, sehingga jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai R Square sebesar 0,645 berarti model menjelaskan 64,5% variasi penggunaan informasi akuntansi. Sebesar 35,5% sisanya dapat berkaitan dengan skala usaha, umur usaha, pengalaman, persepsi manfaat, kemudahan teknologi, dukungan pemerintah, akses pembiayaan, dan kebiasaan pencatatan.

Pengaruh jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dengan $t = 13,679$ dan $p < 0,001$. Nilai beta terstandar 0,736 merupakan yang terbesar di antara ketiga prediktor, sehingga pendidikan menjadi faktor yang paling dominan dalam model.

Pendidikan membantu pelaku usaha memahami informasi tertulis, melakukan perhitungan, membandingkan alternatif, dan membangun pola kerja yang lebih sistematis. Kemampuan tersebut memudahkan pelaku UMKM menerima konsep pencatatan, membaca laporan, dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil ini sejalan dengan Efriyenty (2020), Listifa dan Suyono (2021), serta Ningsih dan Hidayatulloh (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilik atau pengelola berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi. Namun, temuan ini berbeda dengan Hendrawati (2017), yang tidak menemukan pengaruh parsial tingkat pendidikan. Perbedaan dapat disebabkan oleh karakter responden, lingkungan usaha, instrumen, dan akses terhadap teknologi. Pada konteks Cilegon, pendidikan kemungkinan memperkuat kemampuan pelaku usaha menghadapi tuntutan administrasi dan transaksi yang berkaitan dengan lingkungan industri.

Pengaruh pelatihan akuntansi

Pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dengan $t = 3,606$ dan $p < 0,001$. Pelatihan memberikan pengalaman praktis yang tidak selalu diperoleh melalui pendidikan formal, seperti mencatat kas masuk dan keluar, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menghitung laba, menyusun laporan sederhana, serta menggunakan aplikasi pembukuan. Pelatihan juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha untuk mulai mencatat dan menggunakan hasil pencatatan.

Temuan ini mendukung Efriyenty (2020), Umami dkk. (2020), Listifa dan Suyono (2021), serta Chalimi dan Azizah (2023), yang menempatkan pelatihan sebagai faktor penting dalam penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini berbeda

dengan Ningsih dan Hidayatulloh (2022), yang menemukan bahwa pelatihan tidak berpengaruh. Pelatihan akan memberikan dampak ketika materi sesuai kebutuhan, menggunakan data usaha peserta, disertai praktik, dan dilanjutkan dengan pendampingan. Pelatihan satu kali tanpa tindak lanjut berisiko tidak mengubah kebiasaan pencatatan.

Pengaruh pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dengan $t = 3,011$ dan $p = 0,003$. Pengetahuan membantu pelaku UMKM memahami hubungan antara transaksi dan laporan, membedakan aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya, serta menilai apakah usaha memperoleh laba dan memiliki kas yang cukup. Pelaku usaha yang memahami konsep dasar akuntansi lebih mampu mengubah catatan transaksi menjadi informasi yang berguna.

Hasil ini sejalan dengan Johan dan Akbar (2020), Kaligis dan Lumempouw (2021), Purnamasari dkk. (2023), serta Romandhon dkk. (2023). Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan prasyarat penting agar pencatatan tidak berhenti pada aktivitas administratif. Informasi baru memberi nilai ketika pelaku usaha mampu menafsirkan dan menggunakannya untuk menetapkan harga, mengendalikan biaya, mengelola persediaan, merencanakan modal, dan menilai kinerja.

Implikasi praktis dan keterbatasan

Pemerintah daerah, perguruan tinggi, komunitas usaha, dan lembaga pembiayaan perlu menyusun program peningkatan kapasitas yang berjenjang. Pelaku UMKM dengan pendidikan dan pengetahuan dasar yang terbatas dapat

menerima pelatihan pencatatan kas, pemisahan keuangan, dan perhitungan laba. Peserta yang lebih siap dapat dilanjutkan pada penyusunan laporan, analisis arus kas, pengelolaan persediaan, dan aplikasi akuntansi digital. Pendampingan setelah pelatihan diperlukan agar pengetahuan diterapkan pada transaksi usaha nyata.

Pelaku UMKM disarankan memulai dari sistem yang sederhana dan konsisten. Buku kas atau aplikasi mudah digunakan dapat mencatat penjualan, pembelian, biaya, utang, piutang, dan saldo kas setiap hari. Informasi tersebut kemudian diringkaskan setiap bulan untuk mengetahui laba, kebutuhan modal, dan kemampuan membayar kewajiban. Penggunaan informasi akuntansi secara bertahap akan lebih berkelanjutan dibandingkan penerapan sistem yang terlalu kompleks pada tahap awal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain potong lintang, jawaban persepsi, margin kesalahan sampel 10%, dan wilayah yang terbatas pada Kota Cilegon. Penelitian berikutnya dapat memperluas wilayah, menggunakan data observasi atas laporan keuangan, membandingkan jenis usaha, dan memasukkan variabel literasi digital, skala usaha, umur usaha, kualitas pelatihan, serta dukungan kebijakan.

SIMPULAN

Jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Cilegon. Jenjang pendidikan memiliki koefisien 0,418, $t = 13,679$, dan $p < 0,001$; pelatihan akuntansi memiliki koefisien 0,091, $t = 3,606$, dan $p < 0,001$; sedangkan pengetahuan akuntansi memiliki koefisien 0,066, $t = 3,011$, dan $p < 0,001$.

= 0,003. Secara simultan, ketiga variabel menghasilkan $F = 79,287$ dengan $p < 0,001$. Nilai R Square sebesar 0,645 menunjukkan bahwa 64,5% variasi penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh model. Implikasi penelitian adalah perlunya pendidikan dan pelatihan akuntansi yang praktis, berjenjang, serta dilengkapi pendampingan penerapan pada transaksi nyata. Pelaku UMKM perlu membangun kebiasaan pencatatan yang konsisten dan memanfaatkan laporan sederhana sebagai dasar perencanaan, pengendalian, pembiayaan, dan pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalimi, A. N. F., & Azizah, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Economina*, 2(1), 307-317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.290>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69-82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Hendrawati, E. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *MAGISTRA: Journal of Management*, 1(2), 43-65.
- Johan, R., & Akbar, N. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188-212. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i2.1599>
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Dimembe. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 3(2), 1-16. <https://doi.org/10.30606/akpem.v3i2.1108>
- Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Magelang. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(2). <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1742>
- Ningsih, L., & Hidayatulloh, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 88-97. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.132>

- Purnamasari, E. A., Khotmi, H., & Wardah, S. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Mataram. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 307-317.
- Romandhon, R., Mubarakah, Z., & Efendi, B. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 115-124. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.4183>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon. (2020). Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri batik. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 2(1), 66-75.